

PENGARUH MODAL KERJA BERIH TERHADAP LABA BERSIH PADA OTORITAS JASA KEUANGAN MEDAN

Ophilia Kathleen Novita Silitonga¹⁾, Helen Bebseba Sembiring²⁾, Pebrika Susanti³⁾, Revormasi Laia⁴⁾Ina Sofia Br. Situmorang⁵⁾,

Universitas Darma Agung 1,2,3,4)

Email :

**ophiliansilitonga98@gmail.com¹⁾, bebsedabiring3@gmail.com²⁾ ,
febrikasitepu4@gmail.com³⁾ , revlaia@gmail.com⁴⁾
inasofiasitumorang@gmail.com⁵⁾**

ABSTRACT

Working capital is a company's capital investment in current assets that must always be there to finance the company's day-to-day operations. Thus, the use of working capital must consider its impact on profits. The formulation of this research problem is "Is There an Effect of Net Working Capital on Net Profits?". The purpose of this study was to determine whether net working capital has a significant effect on net income at the Medan Financial Services Authority. The hypothesis proposed is "There is an effect of net working capital on net income at the Medan Financial Services Authority". The population in this study was 6 years with company financial statement data from 2013-2018, while the sample used in this study was purposive sampling so that the sample was all the population used in this study. Data collection was carried out by means of library research and field research. To test the hypothesis using descriptive data and simple linear regression analysis. As for the results of the research that has been done, the following conclusions are obtained: the results of simple linear regression analysis with the equation of the effect of net working capital on net income are $Y = 7.095E11 + 0,187 X + e$. Net working capital has an effect on net income, seen from $t_{count} > t_{table}$, namely $(0.757 > 2.13185)$. The coefficient of determination (R Square) is 0.125 or 12.5%, which means that 12.5% of the change in net income is the contribution of net working capital, while the remaining 87.5% is the contribution of other factors not included in this study. R is 0.354 or 34.5%, which means that the relationship between the net working capital variable and the net income variable is low. Based on the conclusions put forward, the company should minimize net working capital which will later affect the company's profits.

Keywords: Net Working Capital, Net Profit

ABSTRAK

Modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam aktiva lancar yang harus selalu ada untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan modal kerja harus mempertimbangkan pengaruhnya terhadap laba. Adapun Perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Otoritas Jasa Keuangan Medan. Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih pada Otoritas Jasa Keuangan Medan”. Populasi dalam penelitian ini 6 tahun dengan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* sehingga sampelnya adalah seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Untuk menguji hipotesis menggunakan data deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan dari pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih adalah $Y = 7.095E11 + 0,187 X + e$. Modal kerja bersih berpengaruh terhadap laba bersih, dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(0,757 > 2.13185)$. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,125 atau 12,5% , yang artinya 12,5% dari perubahan laba bersih merupakan kontribusi dari modal kerja bersih, sedangkan sisanya, 87,5% lagi merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. R sebesar 0,354 atau 34,5% yang artinya hubungan variabel modal kerja bersih terhadap variabel laba bersih adalah rendah. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan agar perusahaan meminimalkan modal kerja bersih yang nanti berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih, Laba Bersih

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keinginan manusia yang semakin banyak mengharuskan setiap produsen berfikir kreatif untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Untuk memulai usaha diperlukan modal kerja yang sesuai.. Akibat persaingan harga antar produsen yang semakin kuat, mengharuskan setiap produsen mengecilkan modal kerja tetapi tetap mempertahankan kualitas produk. Sama seperti prinsi ekonomi yang paling dasar dengan modal yang

sekecil-kecilnya dapat menghasilkan laba yang sebesar besarnya. Untuk memperoleh laba bersih yang maksimal produsen harus meminimalkan modal kerja.

Modal kerja bisa dijadikan sebagai investasi awal untuk memulai usaha. Modal kerja terdiri dari 2 yaitu *gross working capital* dan *net working capital*. *Gross working capital* mencakup keseluruhan yang berhubungan dengan aktiva lancar yaitu kas awal, persediaan dan aktiva lainnya. *Net Working capital* merupakan modal kerja bersih dikurang aktiva lancar dikurang

hutang lancar yang terdiri dari hutang, biaya dibayar dimuka dan unsur kewajiban lainnya. Setelah semua biaya modal kerja diperhitungkan diketahui jumlah laba bersih diperoleh. Laba bersih merupakan semua penerimaan yang diterima setelah dilakukan pengurangan yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.

Laba bersih diperoleh setelah memperoleh total biayaharga jual dengan modal

Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada

1. Modal kerja dan Laba bersih
2. Laporan keuangan laba rugi

Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini **“Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada Otoritas Jasa Keuangan?”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui modal kerja terhadap laba setelah pajak Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui modal kerja pada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen perkiraan aktiva lancar (aktiva lancar dan hutang lancar). Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo (insolvensi) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi atau bangkrut. Aktiva lancar harus cukup besar agar dapat menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan.

Menurut Munawir (2010:19) " Modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam aktiva lancara yang harus selalu ada untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Fahmi (2014:100), ada 2 macam modal kerja yaitu modal kerja permanen dan modal; kerja variable.

1. Modal kerja permanen adalah dana yang selalu dikeluarkan setiap periode yang berpengaruh langsung terhadap aktiva lancar.
2. Modal kerja variable ialah dana yang dikeluarkan berbeda pada setiap periode.

II. URAIAN TEORITIS

Modal Kerja

Sumber Modal Kerja

1. Sumber Internal yaitu modal yang bersumber dari dana kas perusahaan yang berasal dari keuntungan bersih perusahaan.
2. Sumber Eksternal yaitu modal yang berasal bukan dari kas perusahaan melainkan mendapatkan subsidi dana dari luar seperti supplier.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Besarnya modal kerja pada setiap perusahaan tidak sama. Hal ini disebabkan kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan akan berbeda dengan yang lain tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kasmir (2016:254) yaitu

1. Jenis Perusahaan
2. Syarat Kredit, proses pembayarannya dilakukan secara kredit. Syarat mengajukan kredit untuk pembelian bahan baku, penjualan barang, waktu produksi dan pengaturan perputaran persediaan.

Laba Bersih

Pengertian laba bersih ialah laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya, baik biaya bahan baku langsung dan bahan tidak langsung, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan biaya pembayaran pajak perusahaan.

Jenis-Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis (dalam Mutmainah:2014), yaitu:

1. Laba kotor

2. Laba operasi
3. Laba sebelum pajak atau EBIT (*earning before tax*)
4. Laba bersih

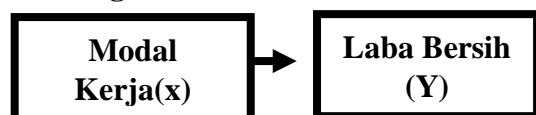
Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Faktor yang mempengaruhi laba bersih (Mutmainah: 2014) yaitu biaya pengeluaran langsung dan tidak langsung, harga jual dan volume produksi dan penjualan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja ialah biaya yang harus dikeluarkan pada periode tertentu untuk menghasilkan suatu produk. Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan untuk membeli/mendukung bahan langsung pada proses produksi. Yang berpengaruh langsung terhadap hasil produksi, tetapi terkadang dana tersebut tidak tersedia.

Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan yang berada di Jl. Gatot Subroto No. 108, Sei Sikambing Medan Helvetia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh modal kerja dan laba bersih Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 6 Tahun laporan keuangan per tahun perusahaan dari tahun 2013 – 2018.

Sampel yang diteliti adalah laporan keuangan per Tahun atau Annual Report perusahaan yaitu per 6 tahun dari tahun 2013-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Sesuai dengan Pengaruh Modal Kerja Terhadap laba Bersih pada Otoritas Jasa Keuangan, maka konsep variabel yang diteliti ada 2 yaitu :

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel Independen yaitu Modal Kerja (X).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan

1. Metode Penelitian kepustakaan (*Library research*)
2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh data dan laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan diakses melalui website: www.ojk.go.id

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah digunakan metode:

1. Metode Analisis Data Deskriptif
2. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data bersifat normal atau tidak digunakan Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov Smirnov.
3. Uji Kolerasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa jauh variasi variable bebas terhadap variable terikat.

$$R = r^2 \times 100\%$$

$$R = \text{Koefisien Determinasi}$$

$$r^2 = \text{Koefisien Kolerasi}$$

IV.HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Lembaga ini merupakan badan independen yang memiliki fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan.

Tabel 1 Data Variabel Penelitian Modal Kerja Bersih Dan Laba Bersih

No	Tahun	Modal Kerja Brsih	Laba Bersih
1	2018	6.156.464.063.323	533.798.636.584
2	2017	6.297.696.276.572	296.500.665.339
3	2016	536.425.008.450	250.038.389.764
4	2015	4.596.520.631.316	3.634.647.516.341
5	2014	2.249.993.515.682	1.602.743.576.928
6	2013	480.835.961.565	705.987.390.871

Sumber: Laporoan keuangan OJK

Uji Normalitas

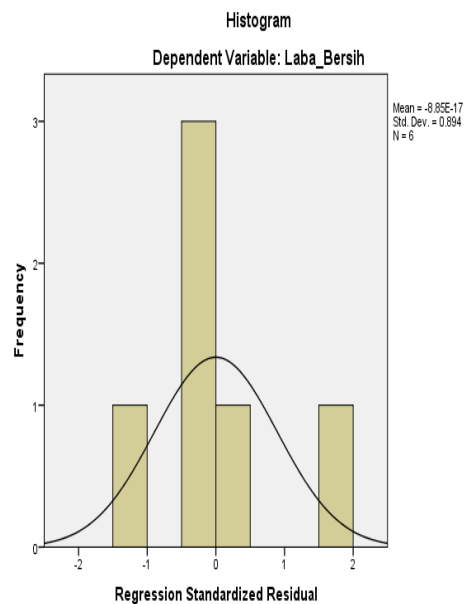
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1E-7
	Std. Deviation	1.28834670
	Absolute	.310
Most Extreme Differences	Positive	.310
	Negative	-.262
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

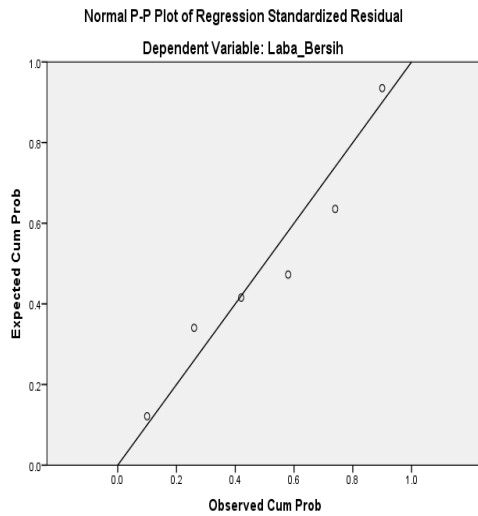
Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 2 maka nilai variabel modal kerja bersih yaitu 0,759 dengan Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,613 > lebih besar dari 0,05 (0,613 > 0,05) yang berarti bahwa variabel residual berdistribusi normal.



Dari gambar grafik histogram berbentuk lonceng berarti berdistribusi normal.

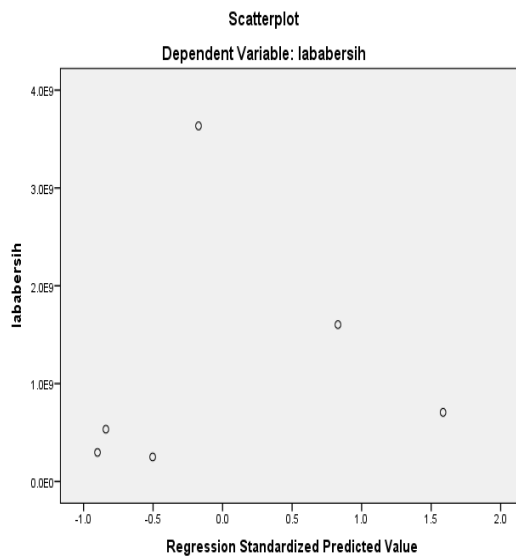
Dari gambar grafik diatas dihasilkan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat bahwa ini :



Pada Gambar 2. *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat titik-titik menyebar disepanjang garis diagonal ini berarti grafik berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada hasil uji heteroskedastisitas titik-titik pada grafik tidak ada membentuk pola tertentu ini berarti tidak terjadi heteroskedastinitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan koefisien regresi sederhana dapat diketahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang dapat dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.095E11 + 0,187 X$$

Dari persamaan regresi linear dapat interprestasikan beberapa hal, antara lain :

1. Konstanta (α) adalah sebesar 7.095E11, nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja bersih nilainya 0, maka nilai tingkat laba bersih yang dilihat dari nilai (Y) tetap sebesar 7.095E11.
2. Koefisien regresi laba bersih sebesar 0,187 dan bertanda positif . Hal ini berarti apabila laba bersih mengalami kenaikan 1% maka tingkat laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,187.

Uji Hipotesis

Uji – t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel modal kerja bersih terhadap variabel laba bersih. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

t_{tabel} diperoleh dengan derajat bebas = $n-k$

n = jumlah sampel yaitu 6

k = jumlah variabel yang digunakan yaitu 2

$n-k = 6-2 = 4$

Uji t yang digunakan adalah uji satu arah dengan $\alpha = 5\%$ maka $t_{tabel} 5\%(4)$ adalah 2.13185.

Uji Koefisien Korelasi

Determinan (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,354 atau 35,4%, artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel modal kerja bersih dengan laba bersih adalah rendah yaitu dibawah nilai 0,5. Nilai R Square merupakan koefisien korelasi dengan nilai 0,125 menunjukkan bahwa modal kerja bersih mampu menjelaskan variabel laba bersih sebesar 12,5%. Hal ini berarti 12,5% variasi dari laba bersih dijelaskan oleh variasi modal kerja bersih, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan dalam meningkatkan labanya perlu mempertimbangkan modal kerja bersih. Pandangan ini dapat diterima karena modal kerja yang cukup, perusahaan akan mampu memperoleh laba bersih karena perusahaan dapat menggunakannya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan dan dengan modal yang cukup dalam menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan akan mampu menjelaskan laba bersih karena kepercayaan dari kreditur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan

tentang pengaruh variabel independen (modal kerja bersih) terhadap variabel dependen (laba bersih), dapat disimplkan bahwa :

1. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu ($0,757 > 2.13185$), dengan signifikansi 0,49 dan secara signifikansi menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap laba bersih, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Persamaan regresi sederhana antara modal kerja bersih dengan laba bersih yaitu $Y = 7.095E11 + 0,187 X$, artinya adanya hubungan positif antara modal kerja bersih dengan laba bersih.
3. Koefisien determinasi nilai R Square dalam model regresi sederhana diperoleh sebesar 0,125 atau 12,5% yang berarti bahwa presentase pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih sebesar nilai koefisien determinasi yaitu, 12,5%, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
4. Nilai R merupakan koefisien korelasi dengan nilai, 0,354 atau 35,4% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen modal kerja bersih dengan variabel dependen laba bersih adalah rendah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2018.
 2. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel modal kerja bersih dan laba bersih dengan tidak memperhatikan faktor resiko ekonomi lainnya diluar perusahaan.
- dan Jawab*). Bandung : Penerbit Alfabeta
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International financial reporting standards sebuah panduan praktis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung : PT Alfabeta

Saran

Penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan menjaga modal kerjanya.
2. Menggunakan variabel lain dari variabel yang telah diteliti agar lebih memperluas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutmainah, Ina. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Setelah Pajak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Skripsi Manajemen 2014)*. Universitas Pamulang. Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Soal*